

Integrasi Pendidikan Akidah dan Matematika dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata

**Muhammad Nasruddin¹, Totok Hermawan², Diyah Sari³,
Tri Ratna Herawati⁴, Juhri⁵,**

^{1,2,3}Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, ⁴Universitas PGRI Yogyakarta,
⁵UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

¹mohn98294@gmail.com, ²hermawan.t@ucy.ac.id, ³diyahsar1@gmail.com,
⁴trherawati71@gmail.com, ⁵Juhri@uinbanten.ac.id

Abstrak

Unsur pokok dalam Islam adalah akidah, ibadah dan akhlak. Sebenarnya ketiganya sangat berhubungan dengan matematika dan pendidikannya bagi para siswa. Novel Guru Aini merupakan salah satu buku yang berupaya untuk mengintegrasikan pemahaman akidah Islam dalam pembelajaran matematika oleh guru matematika yang menjadi lakon utamanya. Melalui telaah literatur didapat kesimpulan bahwa Nilai pendidikan akidah Agama Islam yang terkandung dalam novel Guru Aini (GA) karya Andrea Hirata adalah: penguatan iman, kepercayaan, dan keyakinan. Sehingga yang dimaksud dengan aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul dalam hati. Tauhid atau aqidah merupakan nilai yang harus dimiliki oleh seorang individu. Adapun nilai tauhid atau aqidah ditemukan berupa konsep limit dan geometri dalam novel GA yang relevan dengan Tauhid Rububiyah yang bisa memotivasi meningkatkan akidah para siswa.

Kata Kunci: pendidikan, Akidah, matematika, novel Guru Aini

Abstract

The main elements in Islam are faith, worship and morality. Actually all three are closely related to mathematics and its education for students. The novel Guru Aini is one of the books that seeks to integrate the understanding of the Islamic faith in learning mathematics by the mathematics teacher who is the main play. Through a literature review, it can be concluded that the educational values of Islamic faith contained in the novel Guru Aini (GA) by Andrea Hirata are: strengthening faith, trust, and belief. So what is meant by aqidah is a belief that pierces or is knotted in the heart. Tauhid or aqidah is a value that must be owned by an individual. The value of monotheism or aqidah is found in the form of limit and geometry concepts in the GA novel that are relevant to Tauhid Rububiyah.

Keywords: education, faith, mathematic, novel Guru Aini

PENDAHULUAN

Guru Aini (GA) merupakan novel karya Andrea Hirata yang dirilis pada tahun 2020. Novel ini merupakan sekuel dari novel sebelumnya yang terbit pada tahun 2019 yang berjudul Orang-orang Biasa. Bahkan banyak yang mengkritisi temanya menjadi relevan dengan pendidikan merdeka yang sedang bergaung di Indonesia (N. A. Suciartini, 2020; N. N. A. Suciartini & Filisia, 2020). Namun pendidikan karakter memang banyak termuat didalamnya (Ansasmito, 2020; Kurniawati et al., 2020; Muttaqin et al., 2021).

Hirata memang masih setia membidik tema pendidikan dengan cara bertutur yang orisinal, khas, dan menyentuh hati. Di dalam novel ini terkandung berbagai macam jenis

motivasi yang mampu menginspirasi pembacanya. Baris demi baris mengandung makna yang menyirat arti penuh sehingga pembaca seakan ikut menghayati alur cerita tersebut.

Karyanya asli karena mengambil tokoh, karakter, dan setting yang kental akan lokalitas dan budayanya. Khas dengan mengangkat kehidupan kaum marginal, menggunakan dialek setempat serta humor yang pas takarannya (Marini & Purba, 2021). Diksi dan kutipan indah penuh makna, bertaburan di setiap halamannya. Perumpamaan yang dipakai sebagai metafora, tak ayal begitu aneh, tak biasa, sekaligus menggelikan (Marini & Purba, 2021).

Gambaran demikian telah memberikan dorongan kepada pembaca untuk selalu bahwa profesi guru memang berharga tak bisa diabaikan sama sekali (Chamalah et al., 2020; Tatalia & Yulianti, 2020). Sebuah pilihan yang terhormat dan bermanfaat bagi kehidupan manusia secara keseluruhan. Hirata jelas sekali mengutarakan untuk mendedikasikan ungkapan cinta, apresiasi, dan terima kasih setinggi-tingginya pada profesi guru dimanapun berada. Guru yang mulia, tulus, dan ikhlas dalam dedikasi, bahwa siapapun berhak mendapatkan pendidikan (Fadhilah & Azizah, 2020).

Betapa berharganya profesi guru itu mungkin menjadi alasan mengapa ia memilih bidang pelajaran yang banyak di jauhi dan dianggap tersulit. Novel ini memang menyajikan fakta bahwa pelajaran matematika adalah momok yang ditakuti oleh sebagian besar siswa, pesan yang ingin disampaikan dalam novel ini begitu universal. Namun Hirata tidak bermaksud membuatnya lebih susah difahami bahkan ia berusaha agar alur percakapan yang terjadi dalam penjabaran matematika kalkulus bisa memudahkan bagi pembaca tentang sains dan matematika (Antara & Kustiani, 2020). Ia sendiri dalam proses penulisan itu telah bersungguh-belajar matematika (Fadhilah & Azizah, 2020).

Hal lebih jauh bisa didalami bahwa novel GA memberikan pengayaan tentang relasi matematika dengan nilai dasar dalam agama Islam, akidah Tauhid. “Matematika merupakan salah satu bidang ilmu kauniyah (kealaman). Secara bahasa (lughawi), kata matematika berasal dari bahasa Yunani yaitu *mathema* atau mungkin juga *mathematikos* yang artinya hal-hal yang dipelajari. Bagi orang Yunani, matematika tidak hanya meliputi pengetahuan mengenai angka dan ruang, tetapi juga mengenai musik dan ilmu falak (astronomi). Orang Belanda menyebutkan matematika dengan *wiskunde*, yang artinya ilmu pasti. Sedangkan orang Arab, menyebut matematika dengan ilmu *al hisab*, artinya ilmu berhitung. Secara istilah sampai saat ini belum ada definisi yang tepat mengenai matematika.”

Para ahli filsafat dan ahli matematika telah mencoba membuat definisi matematika, tetapi sampai sekarang belum ada yang menyatakan bahwa jawabannya adalah yang terakhir. Belum ada definisi yang disepakati untuk menjelaskan matematika itu apa. Di antara definisinya yang telah disusun oleh para ahlinya sangat beragam. “1) Matematika adalah ilmu tentang bilangan dan ruang. 2) Matematika adalah ilmu tentang besaran

(kuantitas) Matematika adalah ilmu tentang hubungan (relasi), 3) Matematika adalah ilmu tentang bentuk (abstrak), 4) Matematika adalah ilmu yang bersifat deduktif, 5) Matematika adalah ilmu tentang struktur-struktur yang logik.” (Huda & Mutia, 2017).

Dari Muniri dalam (Mutmainnah, 2021) juga menjelaskan keragaman yang sama. “Matematika berkaitan dengan keilmuan tentang jumlah kuantitas yang mengukur besaran; juga bahasan tentang keterkaitan; tetapi menakup pula penjelasan bentuk-bentuk yang abstraktif sehingga disebut juga ilmu yang bersifat deduktif; pembicaraannya kemudian dibatasi pada struktur-struktur logis dari sesuatu. Dari berbagai pengertian tersebut setidaknya ada 3 karakter yang penting dari keilmuan matematika. 1) bentuk abstraksi dari realitas, 2) ungkapan dalam simbol (angka) yang sederhana, serta 3) sumbernya dari pola pikir deduktif.”

Semua definisi yang ada semuanya benar, berdasar sudut pandang tertentu. keragaman definisi itu dapat disebabkan keluasan wilayah kajian matematika itu sendiri dan sudut pandang yang digunakan. Dari segi wilayah kajian, matematika berawal dari lingkup yang sederhana, yang hanya menelaah tentang bilangan dan ruang. Hosnan (2014) bahkan mendeskripsikan “Sekarang matematika sudah berkembang dengan menelaah hal-hal yang membutuhkan daya pikir dan imajinasi tingkat tinggi. Dari segi sudut pandang yang digunakan, matematika dapat dilihat dari ruang kajian, struktur, atau karakter yang lain”.

Matematika diajarkan dengan tujuan utama untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, kemampuan komunikasi, dan kemampuan bernalar untuk menghadapi setiap keadaan dan permasalahan dalam kehidupan (Hermawan, 2016; Hidayati, 2020). Matematika juga mengajarkan pentingnya waktu bahkan merupakan kunci menguak misteri tentang sifat-sifat Allah (Damon, 2012).

Relasi matematika sebagai bagian sains dengan ajaran Islam terutama fikih ibadah memang telah diketahui kaitannya sehingga bisa mendukung pemahaman fikih yang akurat dan dalam (Muthmainnah, 2015; Muthmainnah & Santoso, 2020). Sains dalam fikih telah bergerak saling menunjang terutama dalam kajian falak (Azhari, 2007). Namun tidak sebatas pada bidang tersebut saja.

Tujuan lain yang tidak kalah penting adalah pendidikan akhlak. Bidang ilmu itu, “mengembangkan sikap cinta, kebenaran, jujur, teliti, ulet, cermat, tidak ceroboh, tekun, ulet, sabar, percaya diri, pantang menyerah dan pantang putus asa. Jadi belajar matematika sangat erat kaitannya dengan pembentukan al akhlaqul karimah” (Abdusysyahir, 2006). Pendidikan Akhlak bisa dintenlisisasikan saat belajar matematika seperti dalam novel GA (Khaerunnisa et al., 2021)

Selain ibadah dan akhlak, unsur pokok Islam yang berkaitan dengan matematika adalah Akidah. Aqidah adalah, “bentuk masdar dari kata ‘aqoda ya’qidu ‘aqidatan yang berarti ikatan, simpulan, perjanjian, tokoh. Sedangkan secara teknis aqidah berarti iman,

keyakinan dan kepercayaan. Sehingga jika disimpulkan, aqidah adalah keyakinan yang menghujam dalam hati manusia (Muhaimin & Mujib, 1991)

Qarawi (2000) menuturkan arti penting Aqidah/tauhid dalam Islam. “Pilar agama dan inti risalah Ilahi serta tujuannya. Ia poros sekaligus sandaran agama. Umat Islam sangat membutuhkannya lebih dari sekedar kebutuhan. Sebab hati tidak akan hidup, tidak akan memperoleh kenikmatan dan kebahagiaan kecuali dengan mengenal Tuhannya dan penciptanya.”

Kafie (2003) melanjutkan keterangan pendahulunya. Tauhid ialah “menghambakan diri hanya kepada Allah SWT, tiada tuhan yang patut disembah kecuali Allah. Hakikat tauhid adalah permulaan dan penghujung jalan hidup. Segala peningkatan (*Taraqqi*) maupun penjenjangan (*Tadaruj*) yang dicurahkan kepada tauhid sehingga manusia dapat mengukur kedekatan dan kejauhan hati manusia kepada Allah”.

Atas dasar esensi tauhid, Muhaimin (2004) mengatakan, “Aqidah harus terus dipelajari secara terus menerus dan diamalkan sampai akhir hayat kemudian didakwahkan kepada yang lain. Sumber aqidah adalah Allah, dzat yang maha benar. Oleh karena itu, cara mempelajari aqidah harus melalui wahyu-Nya dan rosul-Nya serta dari pendapat yang telah disepakati oleh umat terdahulu. Sedangkan cara mengamalkan aqidah dengan cara mengikuti semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.”

Nasr telah menjelaskannya ketika berkaitan dengan akidah tauhid yang menjadi bagian penting dalam keyakinan akan ketuhanana dalam ajaran Islam. Cinta pada matematika, khususnya geometri dan simbol bilangan, menurut Nasr, berhubungan langsung dengan esensi ajaran Islam, yaitu doktrin tentang kesatuan Tuhan (tauhid) (Hidayatullah, 2018; Huda & Mutia, 2017). Tuhan adalah tunggal, karenanya bilangan satu dalam seri bilangan adalah simbol yang paling langsung dan masuk akal. (Muniri, 2016) Ajaran Islam tersari dalam prinsip tauhid *laa illaaha illallah* yang terdeskripsi dari rukun iman dan rukun Islam. Seluruh bangunan pemikiran dan peradaban Islam bertumpu pada dua pilar utama tersebut. yakni keyakinan kepada Allah yakni implementasi rukun iman yang tersebut dengan enam rukun iman.

Ini semua berhimpit tentang pemahaman matematis yang positivistis. Dalam matematika diubah menjadi terlebih dahulu menjadi bentuk yang paling primitif melalui proses abstraksi. Artinya, “matematika sebagai bahasa berfikir menuju pemecahan suatu masalah mencakup sekurang-kurangnya tiga logika. Abstraksi itu adalah kaidah-kaidah logika untuk menemukan pola-pola keteraturan serta hubungan-hubungan baru tanpa mempersoalkan asal muasal abstraksi itu. matematika utama agar manusia dapat berfikir dan bernalar adalah logika dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya melalui penguasaan matematika” (Muniri, 2016).

Matematika memiliki peran dalam meningkatkan keislaman akidah siswa melalui

beberapa materi matematika yang dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam. “1) Memahami ke Esaan Allah melalui konsep limit, 2) Memahami eksistensi manusia di dunia dengan konsep geometri, 3) Memahami sikap berserah diri kepada Allah dengan konsep barisan bilangan pecahan, 4) Memahami konsep kejujuran dengan konsep perkalian, 5) Memahami kesatuan umat manusia dengan konsep sistem persamaan linier.”

METODE

Penelitian merupakan penelitian kepustakaan yang menjadikan buku karya Andrea Hirata berjudul Guru Aini sebagai sumber primer. Data sekunder kemudian kemudian buku, artikel, ataupun karya ilmiah lainnya yang telah membahas tentang buku novel yang telah terkenal setelah karya Hirata sebelumnya, Laskar Pelangi. Melalui pandangan filsafat pendidikan, data terkumpul melalui observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis muatannya (*content analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berupaya upaya pemaparan nilai-nilai Pendidikan akidah Islam yang terkandung dalam novel GA. Adapun nilai-nilai pendidikan akidah Agama Islam yang terdapat dalam novel Guru Aini adalah sebagai berikut :

Tabel Paparan Data Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Guru Aini

No	Dialog	Keterangan
1	“berarti si sulung sudah lulus kuliah, Bung Din?” “Alhamdulillah, Bung Zan. Tadi siang anakku sudah mengangkat sumpah jabatannya. Merinding aku mendengar sumpah sepatu itu, Bung Zan. Betapa besar amanah yang harus ditanggung pegawai negara. Beruntunglah kita hanya menjadi pedagang beras dan pedagang sepatu!” (h. 15)	Nilai Aqidah/Akhlak (memahami Allah SWT melalui kalimat toyyibah)
2	“Di manakah gerangan pulau itu, Bung Din?” “Wallahu’alam, Bung Zan, tak tahulah aku. Sudah cukup lama aku malang melintang di Sumatra ni, baru pertama kali kudengar nama pulau itu.” (h. 16)	Nilai Aqidah (Tauhid Rububiyah)
3	“Assalamualaikum, Kak, maaf, aku mau ke Ketumbi. Apakah aku bisa naik angkutan umum dari sana? Atau aku bisa berjalan kaki saja dari sini? (h. 29)	Nilai Aqidah dalam Pengucapan kalimat toyyibah Salam)

4	“Assalamualaikum, Bang,” salam Desi pada seorang pria berpakaian kampung yang melintas di dekatnya. “maaf aku ingin bertanya, Bang, ke arah manakah rumah ibu Sum..Sumiati, Ibu Mar..Maryati, Ibu..Ibu Hartati?” (h. 33)	Nilai Aqidah dalam Pengucapan kalimat toyyibah Salam)
5	Karena esensi kalkulus senyawa dengan kimia cara otakmu bekerja. Ilahi mengenggam rahasia terangnya hati. Sebagai seorang guru matematika, yang dapat kupahami hanya mungkin hubungan dekat kalkulus dengan visual membuatmu lebih gampang mengerti. (h. 196)	Nilai aqidah (tauhid rububiyah)
6	Masya Allah, Aini, kau bisa mengalahkan Nadirah dan Jafar! Bagaimana tiba-tiba mau bisa sepintar ini, Nuraini binti Syafrudin? (h. 224)	Nilai Aqidah tauhid Rububiyah
7	Lihatlah ini, Bu, insyaallah aku telah mengerti bab pertama ini. Aku sudah bisa menghitung luas dengan rumus integral. (h. 247)	Nilai Aqidah (tauhid rububiyah)
8	Sa’diah, kalau kau mengerti kalkulus, insyaallah kau akan mengerti banyak hal lainnya.karena kalkulus itu ilmu cara berpikir, ilmu perubahan, ilmu kehidupan. (h. 256)	Nilai Aqidah (tauhid rububiyah)
9	“Din! Din! Kau takkan percaya, Din! Masyaallah, Din! Aini diterima di fakultas kedokteran, Din! Percayakah kau, Din! Aini diterima di fakultas kedokteran! Fakultas kedokteran! (h. 280)	Nilai Aqidah (tauhid rububiyah)

Dari GA juga bisa diketahui bahwa setiap pembelajaran hendaknya memberi manfaat kepada siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik secara menyeluruh. Pengintegrasian konsep matematika dengan nilai-nilai akidah tauhid sangat penting diterapkan sebagai cara penting pembentukan iman dan Islam yang tidak tercerabut dari karakter bangsa. Sehingga, perlu dikembangkan secara terus menerus analisa materi matematika dengan mengaitkan ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Quran yang merupakan sumber dari segala sumber ilmu yang dapat diambil hikmah dan pelajarannya oleh setiap manusia melalui matematika.

PENUTUP

Nilai pendidikan akidah Agama Islam yang terkandung dalam novel GA karya Andrea Hirata adalah: penguatan iman, kepercayaan, dan keyakinan. Sehingga yang dimaksud dengan aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul dalam hati. Tauhid atau aqidah merupakan nilai yang harus dimiliki oleh seorang individu. Adapun nilai tauhid atau aqidah yang peneliti temukan dalam novel GA adalah *Tauhid Rububiyah*. konsep limit dan geometri dalam novel memotivasi meningkatkan keislaman siswa untuk memahami ke-Esaan Allah dan memahami eksistensi manusia di dunia.

Aspek akidah lainnya adalah ketaatan terhadap hukum atau aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-Nya, dari mulai akil baligh sampai meninggal dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusysyahir. (2006). *Ada Matematika dalam Alquran*. UIN Malang Press.
- Ansasmito, A. (2020). *ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA*. LPPM IKIP PGRI Bojonegoro.
- Antara, & Kustiani, R. (2020). *Andrea Hirata Luncurkan Novel Guru Aini - Seleb Tempo.co*. Tempo.co. <https://seleb.tempo.co/read/1302628/andrea-hirata-luncurkan-novel-guru-aini/full&view=ok>
- Azhari, S. (2007). *Ilmu Falak Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern*. SM.
- Chamalah, E., Nuryyati, R., & Nurbaya, S. T. (2020). Representation of Teacher in Andrea Hirata's Novel Guru Aini: A Study of Literary Psychology. *Journal of Advanced Multidisciplinary Research*, 1(2), 121. <https://doi.org/10.30659/jamr.1.2.121-132>
- Fadhilah, U. N., & Azizah, N. (2020). *Andrea Hirata Pelajari Matematika demi Novel Guru Aini*. Republika online. <https://www.republika.co.id/berita/senggang/blitz/20/02/03/q54k41463-andrea-hirata-pelajari-matematika-demi-novel-guru-aini>
- Hermawan, T. (2016). Pengaruh Kemampuan Bertanya Terhadap Hasil Belajar. *Intersections*, 1(1).
- Hidayati, I. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematika Dengan Pendekatan Scientific Terintegrasi Pada Model Problem Solving. *Intersections*, 5(2), 9–16. <https://doi.org/10.47200/intersections.v5i2.551>
- Hidayatullah, S. (2018). Konsep Ilmu Pengetahuan Syed Hussein Nashr: Suatu Telaah Relasi Sains Dan Agama. *Jurnal Filsafat*, 28(1), 113. <https://doi.org/10.22146/jf.30199>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Huda, M., & Mutia, M. (2017). Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 2(2), 182. <https://doi.org/10.29240/jf.v2i2.310>
- Kafie, J. (2003). *Tasawuf Kontemporer*. Republika.
- Khaerunnisa, K., Faznur, L. S., & Meilinda, L. (2021). Nilai-Nilai Akhlak dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.30651/st.v14i1.5476>
- Kurniawati, N., Zuriyati, Z., & Saifurrohman, S. (2020). THE DECONSTRUCTION OF MAIN CHARACTER IN IN GURU AINI NOVEL BY ANDREA HIRATA: DERRIDA

- PERSPECTIVE. *Hortatori : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 24–30.
<https://doi.org/10.30998/jh.v4i1.314>
- Marini, N., & Purba, R. R. (2021). TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA NOVEL “GURU AINI” KARYA ANDREA HIRATA. *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1).
- Muhaimin. (2004). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. PSAPM dan Pustaka Pelajar.
- Muhaimin, & Mujib, A. (1991). *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Trigenda Karya.
- Muniri, M. (2016). Kontribusi Matematika dalam Konteks Fikih. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 193–214. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.02.193-214>
- Muthmainnah. (2015). Transformasi Koordinat Bola Langit Ke Dalam Segitiga Bola (Equatorial Dan Ekliptika) Dalam Penentuan Awal Waktu Salat. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 5(2), 11–23.
- Muthmainnah, M., & Santoso, F. S. (2020). Pemanfaatan Sains Dan Teknologi Dalam Pengukuran Arah Kiblat Di Indonesia. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 10(2), 149–162.
- Mutmainnah, M. (2021). PEMANFAATAN ANALISA MATEMATIS DALAM PENYELESAIAN PERMASALAHAN FIKIH. *Intersections*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.47200/intersections.v6i1.580>
- Muttaqin, A. I., Faishol, R., & Cahyaningrum, D. F. F. (2021). ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(6), 569–580.
- Qarawi, M. bin A. A. S. (2000). *Cara Mudah Memahami Tauhid*. At Tibyan.
- Suciantini, N. A. (2020). POTRET MERDEKA BELAJAR DALAM NOVEL “GURU AINI” KARYA ANDREA HIRATA. *SIROK BASTRA*, 8(2), 177–195. <https://doi.org/10.37671/SB.V8I2.212>
- Suciantini, N. N. A., & Filisia. (2020). Nilai Pendidikan Merdeka Dalam Novel Nilai Pendidikan Merdeka Dalam Novel Guru Aini Dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 6(2), 221–228.
- Tatalia, R. G., & Yulianti, U. (2020). DEKONSTRUKSI TOKOH GURU DESI DALAM NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA (KAJIAN DEKONSTRUKSI DERRIDA). *Magistra Andalusia: Jurnal Ilmu Sastra*, 2(2). <https://doi.org/10.25077/majis.2.2.31.2020>